

**UPAYA PELESTARIAN NILAI DALAM PASAMBAHAN (BERPANTUN
MINANG/BA UNDANG-UNDANG) DI KANAGARIAN KURANJI HILIR
KABUPATEN PADANG PARIAMAN**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Tim Penguji Skripsi Program Studi Pendidikan Pancasila dan
Kewarganegaraan sebagai salah satu persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1)*



Oleh :

**AGUNG PRASETIO GAULANA
2011/1106625**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN
JURUSAN ILMU SOSIAL POLITIK
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2018**

PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

Judul : Upaya Pelestarian nilai dalam pasambahan (berpantun minang/ba
undang-undang) di kanagarian Kuranji Hilir Kab. Padang Pariaman
Nama : Agung Prasetyo Gaulana
TM/NIM : 2011/1106625
Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Jurusan : Ilmu Sosial Politik
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, 2 Mei 2018

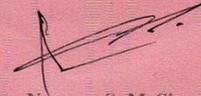
Disetujui Oleh :

Pembimbing I



Dr. Maria Montesosri M. Ed, M. Si
NIP. 19600 202198403 2 001

Pembimbing II



Drs. Nurman S. M. Si
NIP. 19590409198503 1 002

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Ilmu Sosial Politik Fakultas Ilmu Sosial
Universitas Negeri Padang

Pada Hari Senin Tanggal 23 Juli 2018 Pukul 08.00 s/d 10.00 WIB

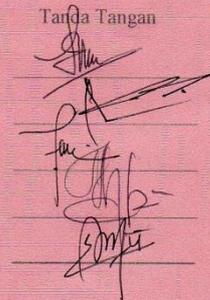
Upaya Pelestarian Nilai dalam pasambahan (Berpantun Minang/ba Undang-Undang) di kanagarian Kuranji Hilir Kab. Padang Pariaman

Nama : Agung Prasetyo Gaulana
TM/NIM : 2011/1106625
Progam Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Jurusan : Ilmu Sosial Politik
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, 23 Juli 2018

Nama : Tim Penguji
Ketua : Dr. Maria Montessori, M.Ed., M.Si
Sekretaris : Drs. Nurman S, M.Si
Anggota : Dr. Fatmariza, M.Hum
Anggota : Dr. Isnarmi, M. Pd, MA
Anggota : Dra. Al Rafni M. Si

Tanda Tangan



Mengesahkan :
Bekan FIS UNP



Prof. Dr. Saifri Anwar, M.Pd

196210011989031002

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Agung Prasetyo Gaulana
TM/NIM : 2011/1106625
Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Tempat/Tanggal Lahir : Sungai Limau/19 Agustus1993

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul **“Upaya Pelestarian Nilai dalam pasambahan (Bapantung Minang/Ba Undang-Undang) Di Kanagarian Kuranji Hilir Kab. Padang Pariaman”** adalah benar merupakan karya asli saya dan bukan merupakan plagiat dari hasil karya orang lain, kecuali kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila suatu saat saya terbukti melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku baik di instansi UNP maupun di masyarakat dan negara.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.



Padang, 23 Juli 2018
Saya yang menyatakan

Agung Prasetyo Gaulana
2011/1106625

ABSTRAK

Agung Prasetyo Gaulana: Upaya Pelestarian Nilai dalam Pasambahan (Berpantun Minang/ba undang-undang) di Kanagarian Kuranji Hilir Kabupaten Padang Pariaman

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kurangnya regenerasi pasambahan (Berpantun Minang/ba undang-undang) di Kanagarian Kuranji Hilir Kabupaten Padang Pariaman karena yang menguasai tradisi saat ini sudah tua. Jika hal ini terus berlangsung, dikhawatirkan tradisi pasambahan akan hilang di Kanagarian Kuranji Hilir karena kurangnya regenerasi di tengah masyarakat.

Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan metode deskriptif. Pemilihan informan dilakukan dengan teknik *purposive sampling*. Jenis data terdiri dari data primer dan sekunder, dikumpulkan melalui wawancara dan dokumentasi. Uji keabsahan data menggunakan triangulasi. Teknik analisa data melalui cara pengumpulan data, reduksi dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Upaya dari masyarakat agar tradisi pasambahan ini tetap lestari melakukan latihan pasambahan yaitu di Korong Koto Pauh. Pelatihan ini diikuti oleh pemuda, dan melalui proses ini diharapkan pemuda memiliki keterampilan dalam pasambahan. Upaya selanjutnya adalah mendatangkan guru karena jumlah guru pasambahan di Kanagarian Kuranji Hilir saat ini masih kurang, (2) Nilai-nilai yang terkandung dalam pasambahan yaitu, pertama nilai kerendahan hati dan penghargaan terhadap orang lain. Kedua nilai musyawarah. Ketiga nilai ketelitian. Keempat nilai taat dan patuh pada adat dan (3) Faktor pendukung pelestarian nilai dalam pasambahan di Kanagarian Kuranji Hilir diantaranya adanya nilai-nilai yang luhur menjadikan pasambahan tetap hidup di tengah masyarakat dan adanya penghargaan dari masyarakat terhadap pelaku pasambahan di Kanagarian Kuranji Hilir. Faktor penghambat pelestarian nilai dalam pasambahan yaitu keterbatasan waktu, kurangnya perhatian dari pemerintahan nagari dan kurangnya minat generasi muda belajar pasambahan.

Kata kunci : Pelestarian, nilai, pasambahan

ABSTRACT

Agung Prasetyo Gaulana: Efforts to Preserve Values in Additions (Minor Plays / ba legislation) in Kanagarian Kuranji Hilir Kabupaten Padang Pariaman

This research is motivated by the lack of regeneration of paspor (Minang santun / ba legislation) in Kanagarian Kuranji Hilir Padang Pariaman because the master of the current tradition is old. If this continues, it is feared that the customary tradition will be lost in Kanagarian Kuranji Hilir due to lack of regeneration in the community.

This type of research is qualitative with descriptive method. The selection of informants was done by purposive sampling technique. This type of data consists of primary and secondary data, collected through interviews and documentation. Test the validity of the data using triangulation. Data analysis techniques through data collection, reduction and conclusion.

The results showed that: 1) Efforts to preserve the value in Pasambahan / ba legislation) in Kanagarian Kuranji Hilir Kabupaten Padang Pariaman, is always implementing the process of manjapuik and maanta marapulai, inheritance in the younger generation and bring teachers because the number of teachers in the Kanagarian Kuranji Downstream is currently lacking, 2) The values contained in the additions that is, the value of humility and respect for others, the value of deliberation, the value of prudence and the value of obedience and adherence to customs and 3) the addition in Kenagarian Kuranji Hilir including the existence of noble values to make the pasadas stay alive in the community and the appreciation of the public against the perpetrators of the addition in Kanagarian Kuranji Hilir. Inhibiting factors of value preservation in the addition of time constraints, lack of attention from the nagari government and lack of interest in the young generation learning pasambahan.

Keywords: Preservation, value, pasambahan

KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul: **“Upaya Pelestarian Nilai dalam Pasambahan (Berpantun Minang/ba undang-undang) di Kanagarian Kuranji Hilir Kabupaten Padang Pariaman)”**. Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang.

Penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari peran dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Dekan Fakultas Ilmu Sosial Prof. Dr. Syafri Anwar, M.Pd. yang telah memberikan izin dan kemudahan dalam pelaksanaan penulisan.
2. Ibu Dr. Fatmariza, M.Hum selaku Ketua Jurusan Ilmu Sosial Politik dan Bapak Dr. Junaidi Indrawadi, M. Pd selaku sekretaris Jurusan Ilmu Sosial Politik, yang telah memberikan izin kepada Penulis dalam menulis skripsi ini.
3. Ibu Dr. Maria Montessori, M.Ed.,M.Si. selaku Pembimbing I yang telah memberikan pengarahan, bimbingan, koreksi dan petunjuk yang sangat berharga bagi penulis.
4. Bapak Drs. Nurman. S, M.Si selaku pembimbing II yang telah banyak memberikan masukan dan arahan hingga selesainya penyusunan skripsi ini.

5. Bapak dan Ibu Staf Pengajar pada Jurusan Ilmu Sosial Politik Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.
6. Staf kepastakaan dan Staf Administrasi Jurusan Ilmu Sosial Politik dan staf administrasi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.
7. Teristimewa untuk kedua orang tua, yang memberikan dukungan dan semangat.
8. Rekan-rekan mahasiswa Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) angkatan 2011.
9. Semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu penulis menerima kritik dan saran yang membangun/konstruktif guna kesempurnaan skripsi ini. Akhirul-kalam, penulis ucapkan terimakasih.

Padang, 1 Agustus 2018

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah, Pembatasan Masalah dan Rumusan Masalah	8
1. Identifikasi Masalah	8
2. Pembatasan Masalah	9
3. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian	10
D. Manfaat Penelitian	10

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori	12
1. Proses Pelestarian Tradisi	12
2. Nilai Tradisi	16
3. Model-model Proses Pelestarian Tradisi.....	18
B. Kerangka Konseptual	23

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	24
--------------------------	----

B. Lokasi Penelitian.....	25
C. Informan Penelitian.....	25
D. Jenis, Sumber, Teknik dan Alat Pengumpulan Data.....	26
1. Jenis Data	26
2. Sumber Data.....	27
3. Teknik dan Alat Pengumpulan Data	27
E. Teknik Menjamin Keabsahan Data.....	31
F. Teknik Analisis Data.....	33

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	37
1. Temuan Umum	37
a. Sejarah Nagari.....	37
b. Wilayah Kanagarian Kuranji Hilir.....	38
c. Keadaan Sosial Ekonomi	39
2. Temuan Khusus Penelitian.....	43
a. Upaya Pelestarian Nilai dalam Pasambahan (Berpantun Minang/ ba undang-undang) <i>Maanta Marapulai</i> di Kanagarian Kuranji Hilir Kabupaten Padang Pariaman.....	43
b. Nilai-nilai dalam Pasambahan (Berpantun Minang/ ba undang-undang) <i>Maanta Marapulai</i> di Kanagarian Kuranji Hilir Kabupaten Padang Pariaman.....	55
c. Faktor-faktor Pendukung dan Penghambat Pelestarian Nilai dalam Pasambahan (Berpantun Minang/ ba undang-undang) di Kanagarian Kuranji Hilir Kabupaten Padang Pariaman	73

B. Pembahasan.....	80
1. Upaya Pelestarian Nilai dalam Pasambahan (Berpantun Minang/ ba undang-undang) <i>Maanta Marapulai</i> di Kanagarian Kuranji Hilir Kabupaten Padang Pariaman	80
2. Nilai-nilai dalam Pasambahan (Berpantun Minang/ ba undang-undang) <i>Maanta Marapulai</i> di Kanagarian Kuranji Hilir Kabupaten Padang Pariaman.....	80
3. Faktor-faktor Pendukung dan Penghambat Pelestarian Nilai dalam Pasambahan (Berpantun Minang/ ba undang-undang) di Kanagarian Kuranji Hilir Kabupaten Padang Pariaman	82

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	84
B. Saran.....	85

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Daftar Informan Penelitian.....	26
2. Penduduk Berdasarkan Tingkat Umur di Kanagarian Kuranji Hilir..	39
3. Kesejahteraan Sosial di Kanagarian Kuranji Hilir	40
4. Pekerjaan Penduduk di Kanagarian Kuranji Hilir.....	41
5. Tingkat Pendidikan di Kanagarian Kuranji Hilir	42
6. Sarana Prasarana Pendidikan di Kanagarian Kuranji Hilir	43
7. Peserta Pelatihan Pasambahan	44
8. Jumlah Pernikahan di Kanagarian Kuranji Hilir tahun 2017.....	51

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Konseptual	23
2. Latihan Pasambahan di Korong Koto Pauah Kanagarian Kuranji Hilir	49
3. Pelaksanaan Pasambahan Maanta Marapulai dalam Upacara Perkawinan di Kanagarian Kuranji Hilir.....	52
4. Acara Penjemputan Marapulai di Korong Padang Bintungan	63
5. Proses Maanta Marapulai di Kanagarian Kuranji Hilir.....	67
6. Peserta Pasambahan memakai pakaian yang pantas	73
7. Salah Seorang Guru Pasambahan di Kenagarian Kuranji Hilir	75

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

1. Pedoman wawancara
2. Daftar informan
3. Surat Izin Penelitian

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kebudayaan sebagai suatu pengetahuan, cara memandang dan merasakan, berfungsi sebagai pengaruh dan pedoman bagi tingkahlaku manusia. Kebudayaan adalah jalan hidup suatu kelompok masyarakat atau bangsa yang mencakup keyakinan, adat, teknologi, pengetahuan, praktik, dan perilaku sosial serta kesenian (musik, sastra, ukir, tari, teater dan lain-lain). semuanya itu tumbuh dan berkembang secara kumulatif dimasa lampau dan secara sadar diturunkan kepada generasi berikutnya. Lewat kebudayaan suatu bangsa mencirikan identitasnya dan kemudian menjadi landasan titik pijak dari mana dan mau kemana.

Setiap orang yang hidup dalam masyarakat mempunyai aturan atau kebiasaan yang harus di patuhi dalam setiap kegiatannya. Perubahan budaya dalam masyarakat adalah peristiwa yang sudah biasa atau wajar-wajar saja, tetapi kebudayaan yang tidak mengalami perubahan yaitu tradisi, dengan kata lain sudah menjadi kebiasaan yang terjadi secara turun temurun sekelompok masyarakat berdasarkan nilai-nilai budaya masyarakat yang bersangkutan (Esten 1993:11).

Masyarakat Minangkabau menganut falsafah *Alam Takambang Jadi Guru*. Falsafah ini kemudian dituangkan oleh masyarakat Minangkabau dalam bentuk seni kata. Salah satu bentuk seni kata yang menggunakan Bahasa Minangkabau ragam adat adalah tuturan bahasa *pasambahan*. *Pasambahan* merupakan percakapan dua pihak yang bersangkutan antara tuan rumah (*sipangka*) dan tamu (*si alek*) untuk menyampaikan maksud dan tujuan dengan hormat. Masing-masing

pihak mempunyai juru bicara yang telah ditentukan siapa yang akan menjadi juru *sambah* suatu kelompok berdasarkan pemufakatan (Djamaris, 2002:44).

Pasambahan adalah bentuk bahasa yang digunakan di dalam upacara-upacara adat oleh pembawa acara, yang tersusun teratur dan berirama serta dikaitkan dengan tambo sejarah, asal-usul dan sifat-sifat baik untuk menyatakan maksud, rasa hormat, tanda kebesaran dan tanda kemuliaan. Ada keragaman bahasa *pasambahan* antara satu daerah dengan daerah lainnya di Minangkabau. Keragaman ini merupakan pengaruh dari perbedaan geografis daerah di Minangkabau. Perbedaan geografis menimbulkan perbedaan dialek Bahasa Minangkabau dan ungkapan sesuai dengan kondisi geografis suatu daerah di Minangkabau (Fadli, dkk, 2012).

Berkaitan dengan cara penyampaian *pasambahan* ditemukan beberapa istilah yang mengacu pada aktifitas pasambahan di antaranya; *pakolahan*, *alua pasambahan*, petatah-petitih, pidato adat. *Alua pasambahan* adalah pidato yang disampaikan oleh orang pertama kepada orang kedua, lalu orang kedua akan menjawab apa yang disampaikan oleh orang pertama (pidato yang berbalas). Bahasa *alua pasambahan* banyak menggunakan petatah-petitih, *pitua* orang tua dan mamangan orang tua. Biasanya *alua pasambahan* disampaikan dalam acara perkawinan, makan minum, menjemput marapulai dan sebagainya. Petatah-petitih adalah adat *bapasambahan* titih batang atau pidato dua arah, saat orang kedua menjawab pidato orang pertama, orang kedua mengulang kembali inti dari *pasambahan* orang pertama. Sedangkan pidato adat adalah pidato yang tidak

berbalas atau pidato satu arah. Pidato ini biasanya disampaikan pada penobatan seorang penghulu (Dahrizal, 2004:1).

Eksistensi sebuah tradisi lisan dalam khazanah kebudayaan nusantara, tentu dipelihara dan dilestarikan oleh masyarakat pewaris pengetahuan tersebut. Hal ini seperti diungkapkan oleh Paeni (2009:63) yaitu tradisi lisan masih hidup pada saat ini dan masih hidup dalam komunitasnya karena masih memiliki fungsi yang signifikan bagi masyarakatnya. Contoh tradisi yang masih hidup seperti *pasambahan* malapeh marapulai yang memiliki fungsi pemberian gelar adat kepada seorang calon mempelai laki-laki di Minangkabau dan merupakan tanda berubahnya status sosial seorang anak laki-laki dalam masyarakat. Oleh karena itu *pasambahan* malapeh marapulai harus dipahami oleh laki-laki di Minangkabau karena akan terlibat langsung dalam upacara tersebut, baik sebagai *mamak* yang menurunkan gelar maupun *marapulai*. Tradisi *pasambahan* merupakan salah satu tradisi lisan dalam bentuk dialog adat antara si *alek* (tamu) dan si *pangka* (tuan rumah) menggunakan dialek Minangkabau dengan menggunakan pantun, ungkapan dan perumpamaan. Tradisi *pasambahan* terdapat dalam setiap upacara adat di Minangkabau, seperti upacara kematian, pemberian gelar adat dan upacara perkawinan (Yusriwal, 2005:10).

Berkurangnya intensitas penggunaan membuat tindak tutur *berpasambahan* semakin tidak dikenal dalam kehidupan masyarakat Minang terlebih lagi generasi muda. Ketradisiannya membuat generasi muda bosan, sehingga mereka cenderung menjauhi arena tutur *Pasambahan* tersebut, dan diperparah dengan ketidakmengertian mereka terhadap rangkaian kata-kata adat

yang tertuang dalam tindak tutur *Pasambahan* tersebut, sehingga *Pasambahan* ini semakin terbelakang dalam percaturan zaman.

Pelestarian kebudayaan pada dasarnya bukan semata-mata menjadi kepentingan dan tanggungjawab pemerintah, namun juga kewajiban semua lapisan masyarakat. Keterlibatan masyarakat dan para anggota atau pelaku seni mutlak diperlukan dalam upaya pelestarian seni budaya. Pemerintah juga perlu memberikan kebebasan dan pengawasan terhadap masyarakat dalam mengembangkan seni budaya tradisional yang dimiliki oleh masyarakat. Beberapa hal yang bisa dilakukan diantaranya yaitu melakukan pentas kebudayaan, pendataan, inventarisasi, dan pendokumentasian beragam seni budaya yang terdapat di setiap daerah.

Adanya perhatian dari berbagai pihak mengenai pelestarian kebudayaan khususnya kesenian tradisional, diharapkan bisa menjadikan seni tradisional semakin berkembang, berkesinambungan, serta dapat memberi warna terhadap kebudayaan bangsa Indonesia. Perhatian dari berbagai pihak terkait dengan pelestarian kebudayaan sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Presiden Soeharto bahwa secara sadar dunia mengalami berbagai perubahan dan bangsa. Tantangan dalam upaya pelestarian kebudayaan khususnya kesenian tradisional tersebut semakin berat karena berkembangnya zaman serta adanya arus globalisasi pada masa sekarang ini. Perkembangan zaman serta adanya arus globalisasi ini mengakibatkan banyak perubahan-perubahan yang terjadi di dalam pola kehidupan masyarakat, yang juga berpengaruh pada kebudayaan masyarakat itu sendiri.

Kebudayaan daerah peninggalan leluhur sudah mulai terpengaruh dengan kebudayaan-kebudayaan yang berasal dari luar dan lambat laun kebudayaan daerah tersebut mulai ditinggalkan. Kebudayaan daerah di Indonesia ada yang murni hasil dari karya, cipta masyarakat Indonesia sendiri dan ada yang terpengaruh dengan kebudayaan asing karena adanya komunikasi dengan kebudayaan asing pada masa lampau. Kebudayaan daerah khususnya kesenian-kesenian tradisional pada masa sekarang ini sudah mulai terpinggirkan dan digantikan oleh kesenian yang lebih modern, seperti maraknya orgen dalam acara pernikahan.

Indonesia tidak mungkin menghindarinya. Oleh karena itu, kita sebagai masyarakat harus tetap berusaha melestarikan kebudayaan yang bersumber pada seni tradisional yang terdapat di seluruh pelosok Indonesia. Hasil observasi awal tanggal 21 April 2017 di Kanagarian Kuranji Hilir, Kabupaten Padang Pariaman, generasi muda masih terlibat dalam *pasambahan*. Hal ini seperti dikemukakan oleh wali Nagari Janar Byen, terdapat sekelompok generasi muda yang rutin belajar *pasambahan*. Namun jumlah pemuda yang belajar *pasambahan* ini sangat sedikit dibandingkan jumlah pemuda yang ada di Kanagarian Kuranji Hilir.

Salah satu Korong yang melestarikan tradisi *pasambahan* adalah Korong Koto Pauh. Hal ini dikemukakan oleh Wali Korong Koto Pauh Ardiwijaya, bahwa pemuda yang belajar *pasambahan* saat ini berjumlah 9 orang dan dibimbing oleh 2 orang guru. Pemuda menurut Undang-undang Nomor 40 Tahun 2009 tentang Kepemudaan adalah warga negara Indonesia yang berusia 16 - 30 tahun. Jumlah pemuda yang ikut melestarikan tradisi *pasambahan* ini hanya sebagian kecil dari

pemuda yang ada di Korong Koto Pauh yang berjumlah 113 orang. Sementara pihak yang menguasai tradisi pasambahan adalah *niniak mamak* yang berjumlah 3 orang. Dalam pelestarian tradisi pasambahan, *niniak mamak* yang ada di Korong Koto Pauh tidak terlibat sama sekali, karena guru yang mengajarkan pasambahan adalah masyarakat biasa yang menguasai pasambahan.

Hal ini mengkhawatirkan, karena masyarakat yang menguasai tradisi pasambahan saat ini sudah berumur tua, yaitu di atas 60 tahun, sedangkan pemuda baru sampai tahap belajar. Jika hal ini terus berlangsung, dikhawatirkan tradisi pasambahan akan hilang di Kanagarian Kuranji Hilir karena kurangnya regenerasi di tengah masyarakat. Regenerasi ini penting karena tradisi pasambahan memiliki nilai-nilai sosial bagi masyarakat sehingga perlu diwariskan pada generasi muda.

Pasambahan di Minangkabau merupakan kekayaan dari masyarakat Minangkabau. *Pasambahan* dilakukan dengan cara adanya dialog antara dua pihak yaitu *sipangka* (tuan rumah) dengan *sialek* (yang menjadi tamu pada acara tersebut). Dialog tersebut disampaikan dengan sopan dan hormat, misalnya menyampaikan maksud mempersilakan tamu menikmati makanan yang sudah dihidangkan, meminta izin kepada tuan rumah kembali ke rumah masing-masing setelah selesai jamuan makan, menyampaikan maksud menjemput pengantin, menyampaikan maksud mengantarkan pengantin, menyampaikan maksud minta maaf dipemakaman, dan menyampaikan maksud bertukar tanda pertunangan dan lain-lain. Upacara adat yang menggunakan *pasambahan*, yaitu 1) *pasambahan maangkek panghulu* (peresmian pengangkatan penghulu), 2) *pasambahan acara baralek* (upacara perkawinan), 3) *pasambahan kamalangan* (upacara kematian,

4) *pasambahan mambangun rumah* (upacara pembangunan rumah), 5) *pasambahan maangkek pusako* (upacara mengangkat pusaka), dan 6) *pasambahan akikah anak* (upacara akikah anak) dan lain-lain (Novianti, 2017:24).

Pasambahan maanta marapulai (penganten pria) merupakan salah satu bentuk *pasambahan* yang sering digunakan dalam masyarakat, termasuk pada masyarakat Nagari Kuranji Hilir. *Pasambahan* ini berlangsung pada acara yang paling pokok dalam perkawinan menurut adat istiadat ialah bersanding (*basandiang*), yaitu mendudukan kedua penganten di pelaminan untuk disaksikan tamu yang hadir. Pada waktu itulah segala upacara adat istiadat perkawinan harus dipenuhi sebagaimana yang disepakati sebelumnya. Kerabat penganten putri (*anak daro*) mengirim utusan untuk menjemput marapulai. Utusan umumnya perempuan dengan pakaian yang indah dan beberapa perempuan muda pakai sunting. Rombongan itu diikuti beberapa orang laki-laki yang akan menjadi juru bicara.

Pentingnya *pasambahan* bagi generasi muda di Kanagarian Kuranji Hilir seperti dikemukakan oleh salah seorang ninik mamak, Syamsul Bahri bahwa setiap generasi muda hendaknya memahami makna yang ada dalam setiap kata-kata *pasambahan*. Banyak nilai dari tradisi *pasambahan*, di antaranya nilai kerendahan hati, sopan santun dan musyawarah. Namun kenyataan, banyak generasi muda yang kurang memahami makna *pasambahan*. Padahal untuk mewarisi tradisi *pasambahan* di Kanagarian Kuranji Hilir ini tidak memiliki kriteria khusus, baik dari segi usia maupun orangnya.

Pengkajian terhadap *Pasambahan* sangat perlu dilakukan, karena melalui *pasambahan* tersebut kita dapat mengetahui nilai-nilai yang terkandung dalam *pasambahan* serta dapat mengetahui makna-makna apa saja yang disampaikan penutur kepada lawan tuturnya.

Berdasarkan permasalahan yang dikemukakan, maka judul penelitian ini adalah “*Upaya Pelestarian Nilai dalam Pasambahan (Berpantun Minang/ba undang-undang) di Kanagarian Kuranji Hilir Kabupaten Padang Pariaman*”.

B. Identifikasi Masalah, Pembatasan dan Rumusan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, banyak hal yang dapat diteliti mengenai upaya pelestarian nilai dalam *pasambahan (Berpantun Minang/ba undang-undang)* di Kanagarian Kuranji Hilir Kabupaten Padang Pariaman, diantaranya.

- a. Banyak generasi muda kurang mengetahui nilai yang ada dalam Tradisi *Lisan Pasambahan (Berpantun Minang/ba undang-undang)* di *Kanagarian Kuranji Hilir*.
- b. Masih banyak generasi muda tidak mau mengikuti Tradisi *lisan Pasambahan (Berpantun Minang/ba undang-undang)* di *Kanagarian Kuranji Hilir*.
- c. Kurangnya sosialisasi dari generasi tua tentang *Nilai dalam Tradisi lisan Pasambahan (Berpantun Minang/ba undang-undang)* di *Kanagarian Kuranji Hilir*.

2. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah maka batasan masalah dalam penelitian ini adalah mengenai upaya pelestarian nilai dalam pasambahan (Berpantun Minang/ba undang-undang) di Kanagarian Kuranji Hilir Kabupaten Padang Pariaman yang meliputi, Nilai-nilai dalam Pasambahan (Berpantun Minang/ ba undang-undang) *Maanta Marapulai*, upaya pelestarian nilai dari Pasambahan (Berpantun Minang/ ba undang-undang) dan faktor-faktor pendukung dan penghambat pelestarian nilai dalam Pasambahan (Berpantun Minang/ ba undang-undang) di Kanagarian Kuranji Hilir Kabupaten Padang Pariaman?

3. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah dan batasan masalah di atas dapat dibuat rumusan masalah penelitian sebagai berikut:

- a. Bagaimana upaya pelestarian nilai dalam Pasambahan (Berpantun Minang/ ba undang-undang) di Kanagarian Kuranji Hilir Kabupaten Padang Pariaman?
- b. Apa nilai-nilai dalam Pasambahan (Berpantun Minang/ ba undang-undang) *Maanta Marapulai* di Kanagarian Kuranji Hilir Kabupaten Padang Pariaman
- c. Apa faktor-faktor pendukung dan penghambat pelestarian nilai dalam Pasambahan (Berpantun Minang/ ba undang-undang) di Kanagarian Kuranji Hilir Kabupaten Padang Pariaman?

C. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan upaya pelestarian nilai dalam Pasambahan (Berpantun Minang/ ba undang-undang) di Kanagarian Kuranji Hilir Kabupaten Padang Pariaman
2. Mendeskripsikan nilai-nilai dalam Pasambahan (Berpantun Minang/ ba undang-undang) *Maanta Marapulai* di Kanagarian Kuranji Hilir Kabupaten Padang Pariaman
3. Mengungkapkan faktor-faktor pendukung dan penghambat pelestarian nilai dalam Pasambahan (Berpantun Minang/ ba undang-undang) di Kanagarian Kuranji Hilir Kabupaten Padang Pariaman.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan pada latar belakang, batasan dan rumusan masalah di atas maka manfaat penelitian ini adalah:

1. Secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan berguna untuk pengembangan konsep ilmu pengetahuan terutama berhubungan dengan hukum adat dan antropologi budaya.

2. Secara paraktis

- a. Memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang bagaimana seharusnya upaya pelestarian nilai dalam pasambahan (Berpantun Minang/ba undang-undang) di Kanagarian Kuranji Hilir Kabupaten Padang Pariaman.

- b. Sebagai landasan bagi peneliti selanjutnya yang terkait mengkaji persoalan upaya pelestarian nilai dalam pasambahan (Berpantun Minang/ba undang-undang) di Kanagarian Kuranji Hilir Kabupaten Padang Pariaman, secara lebih mendalam atau fenomena yang sama di daerah lainnya.